



PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN *ARABIC THEMATIC VIDEO* PADA KETERAMPILAN BERBICARA BAGI SISWA KELAS VIII MTS

Sulastrī ✉

Jurusan Bahasa Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima April 2016

Disetujui Mei 2016

Dipublikasikan Juni 2016

Keywords:

arabic thematic video, arabic speaking skills

Abstrak

Minat belajar bahasa Arab yang rendah dan kesulitan berbicara bahasa Arab dialami oleh banyak siswa pada tingkat MTs. Secara umum kesulitan ini terjadi karena adanya beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal, salah satunya yaitu minimnya penggunaan media pembelajaran yang sesuai dan variatif. Peneliti menawarkan solusi dari masalah tersebut dengan mengembangkan media pembelajaran berupa video pembelajaran bahasa Arab bertema (*Arabic Thematic Video*) untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa. Desain penelitian ini adalah desain *Research and Development* (R&D). Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dokumentasi, dan angket. Prototipe media pembelajaran *Arabic Thematic Video* disajikan secara interaktif dan dikembangkan menggunakan aplikasi *Adobe Flash CS6* yang terdiri dari menu kompetensi, kosakata, video (percakapan), pembahasan, evaluasi, dan profil. Penilaian para ahli, dosen pembimbing, dan guru menunjukkan bahwa media ini secara umum sudah baik dan sangat sesuai baik dilihat dari aspek materi maupun tampilan.

Abstract

Interest in learning Arabic is low and difficulty speaking Arabic experienced by many students at the junior level. In general, this difficulty is due to several factors, both internal and external factors, one of which is the lack of appropriate use of instructional media and varied. Researchers offer solutions to these problems by developing a learning media such as video-themed learning Arabic (Arabic Thematic Video) to encourage and increase student motivation. This study design is the design of Research and Development (R & D). Data obtained from interviews, observation, documentation, and questionnaire. Thematic learning Arabic media Prototype Video is presented in an interactive and applications developed using Adobe Flash CS6 menu consists of competence, vocabulary, video (conversation), discussion, evaluation, and profiles. Assessment experts, lecturers, and teachers indicated that these media are generally good and very appropriate both from the aspect of material and appearance.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung B4 Lantai 1 FBS Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: nonglastril@gmail.com

ISSN 2252-6994

PENDAHULUAN

Hakikat belajar bahasa asing termasuk di dalamnya bahasa Arab adalah belajar berkomunikasi. Oleh karena itu tujuan utama pembelajaran bahasa Arab adalah pengembangan kemampuan siswa dalam menggunakan bahasa baik itu lisan maupun tulis. Kemampuan menggunakan bahasa dalam dunia pengajaran bahasa disebut keterampilan berbahasa (mahârat al- lughah). Keterampilan tersebut ada empat, yaitu keterampilan menyimak (mahârat al istimâ'/listening skill), berbicara (mahârah al-kalâm/ speaking skill), membaca (mahârah al-qirââh/reading skill), dan menulis (mahârah al-kitâbah/writing skill). Setiap keterampilan itu erat kaitannya satu sama lain, sebab dalam memperoleh keterampilan berbahasa, biasanya ditempuh melalui hubungan urutan yang teratur dan merupakan suatu kesatuan tunggal (al arba' al-muttahid) (Hermawan 2013:129).

Salah satu keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari di tahap awal adalah menyimak dan berbicara. Berbicara adalah aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan. Kenyataan dalam kehidupan sehari-hari membuktikan bahwa penguasaan bahasa lisan lebih fungsional daripada keterampilan berbahasa lainnya. Oleh karena itu, kemampuan berbicara seharusnya mendapat perhatian yang cukup dalam pembelajaran berbahasa (Nurgiyantoro 2011:399-400).

Badri (dalam Hermawan 2013:100) mengemukakan bahwa mengajarkan berbicara lebih penting daripada mengajarkan menulis, karena berbicaralah yang benar-benar mencerminkan bahasa, sebab ia menonjolkan aspek-aspek bunyi dan menjelaskan cara pengucapan yang benar dengan segala aspeknya yang kurang diperhatikan oleh kemahiran menulis. Di samping itu, berbicara lebih dahulu daripada menulis, dan mempelajarinya sejalan dengan tabiat mempelajari bahasa.

Menurut aliran komunikatif dan pragmatik, keterampilan berbicara dan

keterampilan menyimak berhubungan secara kuat. Interaksi lisan ditandai dengan rutinitas informasi. Ciri lain adalah diperlukannya seorang pembicara mengasosiasikan makna, mengatur informasi; siapa harus mengatakan apa, kepada siapa, kapan, dan tentang apa. Keterampilan berbicara mensyaratkan adanya pemahaman minimal dari pembicara dalam bentuk sebuah kalimat (dalam Iskandarwarsid dan Sunendar 2011:239). Hal ini juga sejalan dengan yang diungkapkan Effendi (2009:139) bahwa latihan berbicara harus terlebih dahulu didasari oleh (1) kemampuan mendengarkan, (2) kemampuan mengucapkan, dan (3) penguasaan (relatif) kosakata dan ungkapan. Ketiga hal tersebut perlu dimiliki oleh setiap orang agar ia dapat mengomunikasikan maksud, gagasan atau fikirannya dengan baik.

Pembelajaran bahasa Arab di Asia Tenggara umumnya dan Indonesia khususnya sudah berlangsung berabad-abad lamanya. Akan tetapi aspek tata bunyi sebagai dasar kemahiran menyimak dan berbicara masih kurang diperhatikan. Menurut Chotib (dalam Hermawan 2013:100) hal ini disebabkan oleh tujuan pembelajaran bahasa Arab hanya diarahkan untuk menguasai bahasa tulisan dalam rangka memahami bahasa kitab-kitab berbahasa Arab saja. Di sisi lain, kemudian hakekat pengajaran bahasa lebih banyak didasarkan pada metode gramatika-terjemah, yaitu suatu metode mengajar yang banyak menekankan kegiatan belajar pada penghapalan kaidah-kaidah tata bahasa dan penerjemahan kata perkata. Padahal metode ini tidaklah efektif dengan kompetensi yang hendak dicapai dalam keterampilan yang sarasannya berupa ujaran yaitu berbicara diajarkan kepada siswa mulai dari sekolah dasar hingga menengah atas. Namun pada umumnya dalam situasi resmi dan minimnya informasi siswa masih mengalami kesulitan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan pertanyaan dalam bentuk lisan terutama dalam konteks pembelajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab. Masih banyak siswa yang merasa malu dalam berekspresi ketika berbicara ataupun berdialog dalam berbahasa Arab.

Berdasarkan pengamatan peneliti ketika Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di MTs N Kendal pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2014 menemukan kenyataan bahwa minat siswa dalam belajar Bahasa Arab khususnya keterampilan berbicara di kelas VIII MTs N Kendal masih sangat rendah. Hal ini tampak dari rendahnya minat siswa untuk praktek langsung dalam percakapan bahasa Arab sehingga ketika diadakan tes kompetensi berbicara siswa gagap dalam menjawab yang menyebabkan hasil belajar siswa juga rendah.

Lathifiana (2010:5) mengemukakan hal yang sama terkait penelitiannya tentang kesulitan siswa dalam keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas VII MTs Miftahul Huda Mahaguan Kaliori Rembang dan menganalisis bahwa rendahnya keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa MTs disebabkan oleh rendahnya kualitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru, orang yang secara langsung terlibat dalam pembelajaran.

Muasyaroh (2014:4) juga menemukan permasalahan yang sama terkait pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab pada siswa kelas VIII MTs N Kendal. Pada penelitiannya hasil rata-rata pretest siswa pada kelas eksperimen masing-masing 67,94 dan 69,72. Hanya 5 dari 66 siswa yang mendapatkan nilai sesuai standar, atau dengan kata lain 92,4 % siswa mendapatkan nilai di bawah standar.

Saifurrohman (2014:1) dalam penelitiannya juga menemukan permasalahan dalam keterampilan berbicara bahasa Arab di kelas VIII MTs Sultan Agung Kalibangkang Kebumen. Siswa cenderung pasif dan diam dalam proses pembelajaran berbicara bahasa Arab di kelas dan tidak ada keberanian untuk mengungkapkan gagasannya sehingga menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan oleh prosentase hasil tes keterampilan berbicara bahasa Arab sebagian besar peserta didik mendapatkan nilai di bawah standar yaitu 87% atau 27 dari 31 siswa.

Hal serupa juga dialami oleh siswa kelas VII MTs Sabilurohman Gubug Purwodadi yang

mengalami kesulitan berbicara dalam bahasa Arab. Banyak siswa yang masih menggunakan bahasa ibu ketika mempraktikkan keterampilan berbicara bahasa Arab (Mahmudah 2015:5).

Diketahui ternyata kesulitan berbicara bahasa Arab dialami oleh banyak siswa pada tingkat MTs. Secara umum kesulitan ini terjadi karena adanya beberapa faktor baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal diantaranya: (1) adanya beberapa siswa yang berasal dari sekolah dasar yang sebelumnya belum pernah belajar bahasa Arab, (2) minimnya pengalaman siswa yang terkait dengan pembelajaran keterampilan berbicara, (3) minimnya penguasaan mufrodad (kosa kata) siswa, (4) anggapan siswa yang menganggap bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit, (5) keengganan siswa untuk mencoba berbicara walaupun hanya sedikit dan salah, (6) motivasi belajar bahasa Arab siswa yang masih rendah, hal ini dikarenakan siswa menganggap bahwa bahasa Arab bukanlah mata pelajaran yang penting karena bukan mata pelajaran yang diuji pada ujian nasional, dan (7) rendahnya rasa percaya diri siswa dalam mengutarakan gagasannya secara lisan karena malu dan takut salah.

Adapun faktor eksternalnya adalah (1) kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua dan guru, (2) lingkungan yang tidak kondisikan untuk berlatih berbicara bahasa Arab, (3) alokasi belajar yang terbatas (2 x 40 menit per pekan), sedangkan belajar bahasa adalah tentang kebiasaan, dan (4) pembelajaran yang hanya fokus pada buku tanpa ditunjang adanya media yang menarik dan informatif.

Selain dari faktor siswa, permasalahan juga ditemukan pada metode yang digunakan yang relatif sama pada tiap pembelajaran yaitu gramatika-terjemah. Rendahnya variasi penggunaan media pembelajaran juga menjadi momok dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Sebagian besar pembelajaran yang dilakukan hanya memanfaatkan media berbasis cetak saja yaitu buku ajar yang disusun oleh tim MGMP Kabupaten Kendal. Hal ini tentu tidaklah selalu tepat mengingat pemilihan

metode dan media haruslah disesuaikan dengan keterampilan dan tujuan yang hendak dicapai agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif dan tidak membosankan sehingga siswa menjadi pasif dalam keterampilan berbicara.

Menurut Effendy (2009:140) kegiatan berbicara sebenarnya merupakan kegiatan yang menarik dan „ramai“ dalam kelas bahasa. Kegiatan berbicara menjadi tidak menarik, tidak merangsang partisipasi siswa, suasana menjadi kaku dan akhirnya macet. Ini terjadi mungkin karena penguasaan kosa kata dan penguasaan pola kalimat oleh siswa masih sangat terbatas. Namun demikian, kunci keberhasilan kegiatan tersebut sebenarnya ada pada guru. Apabila guru dapat secara tepat memilih topik pembicaraan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, dan memiliki kreativitas dalam mengembangkan model-model pengajaran berbicara yang banyak sekali variasinya, tentu kemacetan tidak akan terjadi.

Pembelajaran keterampilan berbicara yang merupakan keterampilan produktif (*al-mahârat al-intâjyah/productive skills*) dalam berbahasa memerlukan informasi- informasi yang memadai untuk mengomunikasikan maksud dan gagasan agar tersampaikan dengan baik. Tugas seorang guru ini lah yang diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kaya akan informasi ataupun pengalaman untuk mendukung pembelajaran

bahasa Arab siswa khususnya pada keterampilan berbicara. Pengalaman dan informasi yang disajikan ini dapat dikemas dalam bentuk model pembelajaran, teknik, maupun media.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa guru bahasa Arab di MTs N Kendal pada tanggal 16 April 2015 menyatakan bahwa diperlukan adanya inovasi metode atau media yang sesuai untuk keterampilan berbicara. Media pembelajaran yang beliau harapkan adalah media yang efektif dan menarik serta dapat meningkatkan minat siswa untuk belajar bahasa Arab.

Media pembelajaran bagi Sukiman (2012:29) adalah segala sesuatu yang dapat

digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta kemauan peserta didik sedemikian rupa sehingga proses belajar terjadi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Media pembelajaran meliputi bahan cetak, media yang dapat dilihat (*visual*), media yang dapat didengar (*audio*), dan media yang dapat didengar dan dilihat (*audio-visual*), serta sumber-sumber masyarakat yang dapat dialami secara langsung (Hamalik 2007:51-52).

Video dapat diklasifikasikan sebagai media audio-visual. Video merupakan suatu medium yang sangat efektif untuk membantu proses pembelajaran, baik untuk pembelajaran massal, individual, maupun kelompok. Video juga merupakan bahan ajar non cetak yang kaya informasi dan tuntas karena dapat sampai ke hadapan siswa secara langsung. Disamping itu, video menambah suatu dimensi baru terhadap pembelajaran, hal ini karena karakteristik teknologi video yang dapat menyajikan gambar bergerak pada siswa, disamping suara yang menyertainya. Siswa merasa seperti berada di suatu tempat yang sama dengan program yang ditayangkan video (Daryanto 2011:87).

Proses mengamati dari media audio-visual ini memberikan informasi dan pengalaman yang lebih mendetail dalam hal berbicara karena siswa dapat mendengar suara dan menyaksikan secara langsung gambaran tokoh, gerak, dialog, dan keadaan yang divisualisasikan melalui gambar bergerak karena menurut Nurgiyantoro (2011:400) penuturan dalam kegiatan berbicara tidak semata-mata ditentukan oleh ketepatan bahasa (*verbal*) yang dipergunakan saja, melainkan amat dibantu oleh unsur-unsur paralinguistik seperti gerakan-gerakan tertentu, ekspresi wajah, nada suara dan lain sebagainya.

Arsyad (2007:9) mengemukakan bahwa semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan. Belajar dengan menggunakan indera ganda yaitu indera dengar (*audio*) dan pandang

(visual) berdasarkan konsep di atas akan memberikan keuntungan bagi siswa. Siswa akan belajar lebih banyak daripada jika materi pelajaran disajikan hanya dengan stimulus pandang atau hanya dengan stimulus dengar.

Berdasarkan wawancara tambahan yang peneliti lakukan terhadap beberapa

guru bahasa Arab MTs dari berbagai sekolah diketahui bahwa media video penunjang pembelajaran bahasa Arab sudah tersedia dan mendapatkan respon yang baik dari siswa. Akan tetapi materi yang disajikan dalam video tersebut belum memuat materi pembelajaran yang dikhususkan untuk kelas VIII MTs dalam bentuk tema-tema pembelajaran. Video tersebut masih berupa video animasi penyegaran bahasa untuk meningkatkan minat siswa dalam belajar bahasa Arab. Video tersebut juga belum terspesifikasikan untuk pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

Untuk itu peneliti menyimpulkan perlu adanya pengembangan media video pembelajaran yang dapat menunjang keterampilan berbicara siswa yang disertai dengan informasi-informasi mendetail tentang seluk-beluk percakapan berbahasa Arab bertema sehingga dapat mendorong siswa untuk dapat mengaplikasikannya dalam percakapan langsung sesuai dengan tema dalam silabus. Karena menurut Poerwadarminta (1983:85) pembelajaran keterampilan berbicara sesuai tema (tematik) memungkinkan siswa untuk memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu dan mendapatkan pemahaman terhadap materi yang lebih mendalam.

Adanya latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan yang akan dibahas oleh peneliti dibatasi pada "Pengembangan Media Pembelajaran Arabic Thematic Video pada keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa kelas VIII MTs".

METODE PENELITIAN

Sebagai upaya mencari pembuktian dan solusi dari masalah yang diangkat dalam penelitian ini, peneliti telah menentukan dan merancang desain penelitian dengan desain

penelitian dan pengembangan atau research and development (R&D).

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain penelitian dan pengembangan (research and development). menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono 2010:407).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini adalah 1) guru dan siswa membutuhkan media media pembelajaran berbentuk video yang memuat percakapan, pengantar materi, pengenalan kosakata, dan evaluasi. 2) Prototipe media pembelajaran Arabic Thematic Video disajikan secara interaktif dan dikembangkan menggunakan aplikasi Adobe Flash CS6. Media ini terdiri dari menu kompetensi, kosakata, video (percakapan), pembahasan, evaluasi, dan profil 3) Hasil penilaian para ahli, dosen pembimbing, dan guru terhadap prototipe media pembelajaran Arabic Thematic Video diketahui bahwa media pembelajaran ini secara umum sudah baik dan sangat sesuai baik dilihat dari aspek materi maupun aspek tampilan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil uraian penelitian, dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa membutuhkan media media pembelajaran berbentuk video yang memuat percakapan, pengantar materi, pengenalan kosakata, dan evaluasi. Tema yang dipilih mayoritas guru dan siswa adalah الساعة (Jam). Mayoritas guru dan siswa juga menghendaki adanya penambahan subtitle (subteks), dan sound effect berupa gabungan suara asli (narator/ pemeran) dan musik instrumental pada video percakapan berbahasa Arab. Jenis font yang digunakan berdasarkan pilihan mayoritas guru dan siswa adalah Traditional Arabic, sedangkan durasi video yang disarankan secara keseluruhan adalah 10-15 menit. Sesuai dengan pilihan guru dan siswa, media video ini disimpan dalam bentuk DVD yang disertai dengan kotak

pembungkus (cover). Selain dijadikan media penyimpanan, cover berfungsi untuk mencantumkan informasi singkat mengenai video. Adapun jenis gambar yang dipilih oleh mayoritas guru dan siswa adalah cuplikan video percakapan.

Prototipe media pembelajaran Arabic Thematic Video disajikan secara interaktif dan dikembangkan menggunakan aplikasi Adobe Flash CS6. Media ini terdiri dari menu kompetensi, kosakata, video (percakapan), pembahasan, evaluasi, dan profil. Materi yang disampaikan dalam bentuk video adalah pengenalan kosakata baru yang berdurasi 1 menit 26 detik, video percakapan yang berdurasi 5 menit 53 detik, dan pembahasan yang berdurasi 2 menit 26 detik. Media pembelajaran ini disimpan dalam media penyimpanan berupa DVD yang disertai dengan kotak pembungkus (cover).

Hasil penilaian para ahli, dosen pembimbing, dan guru terhadap prototipe media pembelajaran Arabic Thematic Video diketahui bahwa media pembelajaran ini secara umum sudah baik dan sangat sesuai baik dilihat dari aspek materi yang meliputi kelayakan isi, kelayakan penyajian, kelayakan bahasa, maupun aspek tampilan yang meliputi rekayasa dan penggunaan perangkat lunak, komunikasi, audio, visual, perwajahan/tampilan cover, dan penyajian video. Saran yang diberikan oleh ahli bahasa Arab, dosen pembimbing, dan guru untuk mengurangi beberapa bagian tertentu yang kurang sesuai dilihat dari aspek materi adalah: a) perlu adanya perbaikan pada materi baik dari kosakata, struktur kalimat maupun harokat, b) perbaiki bentuk evaluasi pada bagian akhir media dengan pemberian penghargaan (reward). Adapun saran yang diberikan oleh ahli multimedia, dosen pembimbing, dan guru dari aspek tampilan media adalah: a) beri watermark pada beberapa bagian interface (halaman) untuk menghindari plagiasi, b) beri proteksi pada aplikasi agar menjadi aplikasi yang bisa berjalan (autorun), c) nonaktifkan keyboard yang tidak useful seperti esc, klik kanan, dan lain sebagainya, d) perbaiki desain cover dengan menambahkan

elemen dan simbol yang ada pada tampilan interface (halaman), dan tambahkan sedikit unsur warna magenta atau pink untuk memberikan kesan hidup pada cover.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, dkk. 2010. *Metodologi Penelitian Ainin, dkk. 2010. Metodologi Penelitian Bahasa Arab*. Surabaya: Hilal Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Ashar. 2007. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.
- Danasasmita, Wawan. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Jepang*. Bandung: Rizqi Press.
- Daryanto. 2011. *Media Pembelajaran (Pernannya Sangat Penting dalam Memenuhi Tujuan Pembelajaran)*. Yogyakarta: Gava Media.
- Djiwandono, M. Soenardi. 1996. *Tes Bahasa dalam Pengajaran*. Bandung: Penerbit ITB Bandung.
- Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Hamalik, Oemar. 2007. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harjanto. 2006. *Perencanaan Pengajaran*. Cet. Kedua. Jakarta: Rineka Cipta
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Iskandarwassid, Dadang Sunendar. 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Izzan, Ahmad. 2009. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Yogyakarta: Humaniora Yogyakarta.
- Kustandi, Cecep dan Bambang Sutjipto. 2011. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Margono, S. 2009. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munadi, Yudhi. 2013. *Media Pembelajaran Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta Selatan: GP Press Group.
- Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. Jogjakarta: Diva Press.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2011. *Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra*. Yogyakarta: BPFE- YOGYAKARTA.
- Poerwadarminta, W.J.S. 1983. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: PN Balai Pustaka.
- Rumpak, C. Julius, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Siregar, Sofyan. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugono, Dendy. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. 2008. Jakarta: Gramedia.
- Sukiman. 2010. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Mada.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yuniawan, Tommi. 2012. *Terampil Retorika Berbicara*. Semarang: Unnes Press.
- Zulhannan, 2014. *Teknik Pembelajaran Bahasa Arab Interaktif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Fadilah, Eli. 2011. "Pengembangan Media VCD Latihan Dasar Teater Untuk Siswa SMA Sebagai Persiapan Bermain Peran". Skripsi. FBS Unnes.
- Ibad, Chusnil. 2012. "Pemanfaatan Media CD Interaktif dalam Pembelajaran Berbicara Bahasa Arab Kelas VIII A MTs N Kendal Tahun Ajaran 2011/2012". Skripsi. FBS Unnes.
- Lathifiana, Oktavina. 2010. "Penerapan Metode Langsung dalam Meningkatkan Ketampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII MTs Miftahul Huda Maguan Rembang". Skripsi. UIN Sunan Kalijaga.
- Lutfiani, Wulan Ditar. 2015. "Pengembangan Video Pembelajaran Menyimak Bahasa Prancis untuk kelas XI Semester 1". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mahmudah, 2015. "Wayang Edukatif: Media Pembelajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Kelas VII MTs". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Muasyaroh, Husnul. 2014. "Efektivitas Penerapan Model Percakapan Bebas pada Mata Pelajaran Bahasa Arab terhadap Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Negeri Kendal". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Pradana, Adidtya. "Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Puisi dalam Bentuk VCD Interaktif Berbasis Pendidikan Karakter untuk SMP Kelas VII". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Saifurrohman, Yuliani. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Time Token untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VIII MTs Sultan Agung Kalibangkang Kebumen Tahun Ajaran 2013/2014". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Syamsudin, Ahmad Sony. 2013. "Penerapan Model Muhadatsah Yaumiyah untuk Meningkatkan Kemahiran Berbicara Bahasa Arab Kelas X.10 MAN Kota Magelang". Skripsi. Universitas Negeri Semarang.